

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURES
(Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2016)**

ISNANI FASHIKHAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Isnafashikhah@gmail.com**

ABSTRACT

The research aimed at examining the influence of corporate governance mechanism, company size and finance performance towards environmental disclosures in in manufacturing listed in Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia period 2016. The variables examined in this research consisted of the managerial ownership, the size of the board of commissioners, the number of meeting of the board of commissioners, the company size, profitability, and liquidity. The research used purposive sampling method, obtained from 59 Indonesia manufacture companies and 63 Malaysia manufactures companies. The examination used double regression analysis, classic assumption test, and independent sample t test. The result of the research:1) The managerial ownership had negative influence towards environmental disclosures in Indonesia, but it had positive influence in Malaysia 2) The size of the board of commissioners had positive influence towards environmental disclosures in Indonesia, but it did not have influence in Malaysia 3) The number of meeting of the board of commissioners did not have influence towards environmental disclosures in Indonesia and in Malaysia 4) The size of the company did not have influence towards environmental disclosures in Indonesia, but it had positive influence in Malaysia 5) The profitability had negative influence towards environmental disclosures in Indonesia, but it had positive influence in Malaysia 6) The liquidity had negative influence towards environmental disclosures in Indonesia, but it had positive influence in Malaysia 7) There was difference in the level of environmental disclosures in Indonesia and in Malaysia.

Keywords: managerial ownership, size of the board of commissioners, number of meeting of the board of commissioners, company size, profitability, liquidity, environmental disclosures.

PENDAHULUAN

Menurut Rimanews, kasus PT Arutmin Indonesia tahun 2014, perusahaan tersebut mencemari lingkungan akibat aktivitas pertambangan perusahaan. Pencemaran itu berdampak pada aliran sungai yang berada di Kalimantan Selatan. Akibatnya air sungai menjadi kotor, tanah menjadi tandus, serta pohon-pohon yang berada disekitar sungai menjadi mati. Selain itu kasus pencemaran lingkungan melibatkan perusahaan Malaysia terjadi di Riau. Tahun 2014 PT Adei Plantation and Industry terbukti melakukan kelalaian mengakibatkan kerusakan lingkungan, sekitar 40 ha lahan di Kabupaten Pelalawan mengalami kebakaran.

Kasus terkait dengan pencemaran lingkungan, akibat dari dampak negatif yang timbul dari aktivitas perusahaan. Perusahaan didorong oleh masyarakat dan pemerintah agar lebih memerhatikan aspek kelestarian lingkungan. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkan informasi lingkungan terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Perusahaan penting melakukan pengungkapan karena untuk meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik dimata masyarakat luas (Suhardjanto dan Miranti, 2009).

Mekanisme *corporate governance* adalah tata cara pengelolaan perusahaan yang disusun untuk mengatur jalannya operasi perusahaan. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris. Menurut Fama dan Jensen (1983), semakin tinggi tingkat kepemilikan

manajerial, maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas yang dilakukan perusahaan

Dewan komisaris berfungsi mengawasi apakah manajemen bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan serta menasehati direksi dalam pengambilan keputusan dalam hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan apakah manajemen melakukan pengungkapan lingkungan atau tidak (Prasetianti, 2014). Penelitian Brick dan Chidambaran (2007) menemukan semakin banyak rapat yang diselenggarakan dewan komisaris akan meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut berdampak terhadap peningkatan pengungkapan informasi pengungkapan lingkungan.

Pada umumnya perusahaan yang besar lebih luas dalam melakukan *environmental disclosures*. Perusahaan memiliki aset yang lebih besar sehingga mereka akan melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Oktafianti dan Rizki, 2015). Penelitian terkait ukuran perusahaan Smith *et al.* (2007) hasilnya yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures*.

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Manajemen yang memerhatikan mengenai masalah sosial mereka cenderung untuk meningkatkan laba yang bertujuan untuk aktivitas pengungkapan lingkungan (Sembiring, 2003). Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas dan likuiditas.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi ini didasarkan atas kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini mendasari masa depan organisasi bergantung pada apakah organisasi tersebut memberikan kesejahteraan kepada masyarakat atau tidak.

2. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang dilandasi dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen and Meckling, 1976).

3. Teori *stakeholders*

Menurut Huang dan Kung (2017), teori *stakeholders* menyatakan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Environmental Disclosures*

Oktafianti dan Rizki (2015) menemukan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *environmental disclosures*. Kepemilikan manajer yang semakin besar membuat manajer lebih memikirkan kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham. Kinerjanya semakin

produktif demi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, sehingga manajer akan memberikan informasi yang relevan bagi *stakeholders* yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{1a} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{1b} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosures*

Disclosures

Arta dan Sari (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan lingkungan. Hal ini karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *Chief Executives Officer (CEO)* dan monitoring yang dilakukan semakin efektif. Maka dari itu, tekanan yang diberikan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan semakin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{2a} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{2b} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

3. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap *Environmental Disclosures*

Disclosures

diharapkan.

Xie *et al.* (2003) menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures*. Hal ini karena semakin sering dewan komisaris mengadakan pertemuan, maka akrual kelolaan perusahaan menjadi semakin kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{3a} : Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{3b} : Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosures*

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan besar cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas eksplorasi, eksploitasi dan produksi. Perusahaan besar juga mengalami tekanan sosial dan politik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil karena aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan besar lebih disoroti oleh *stakeholders* (Patten, 1991). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{4a} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{4b} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosures*

Menurut Oktafianti dan Rizki (2015), perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka akan memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan *environmental disclosures*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{5a} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{5b} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Environmental Disclosures*

Daniel (2013) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H_{6a} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia.

H_{6b} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

7. Perbedaan Tingkat *Environmental Disclosures* di Indonesia dan Malaysia

Perbedaan kondisi sumber daya alam, ekonomi, dan perbedaan permasalahan lingkungan dan sosial yang berkembang di kedua negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H₇ : Terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosures* di Indonesia dan Malaysia.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Pengambilan data diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2016. Teknik pengambilan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang memiliki data lengkap terkait semua variabel penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen : *Environmental Disclosures*

Terdapat 34 indikator yang direkomendasikan oleh GRI G4 yang merupakan penjabaran dari 12 aspek. Adapun 12 aspek tersebut adalah bahan baku, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, *effluent* dan limbah,

produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, lain-lain, *asesment* pemasok atas lingkungan dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan (Effendi *et al.*, 2011).

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus sebagai berikut (Jensen and Meckling, 1976) :

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Dewan Direksi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Pengukuran ukuran dewan komisaris menggunakan proksi:

$$UDK = \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

c. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Pengukuran jumlah rapat dewan komisaris mengacu pada penelitian Suhardjanto (2010). Pengukuran jumlah rapat dewan komisaris menggunakan proksi :

$$JRDK = \text{jumlah rapat dewan komisaris}$$

d. Ukuran Perusahaan

Perhitungan ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktafianti dan Rizki (2015) diproksikan sebagai berikut :

$$\text{size} (t) = \text{Ln} (\text{total aktiva pada periode ke } t)$$

e. Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan (ROA) mengacu pada penelitian Suhardjanto (2010). Rumus perhitungan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

f. Likuiditas

Rumus perhitungan likuiditas mengacu pada penelitian Daniel (2013). Pengukuran likuiditas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Model Penelitian

Persamaan regresi berganda adalah :

$$ED = \alpha_0 + \beta_1 KM + \beta_2 UDK + \beta_3 JRDK + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \beta_6 CR + e$$

Keterangan :

ED	= <i>Environmental Disclosures</i>
α_0	= Konstanta
$\beta_1 KM$	= Kepemilikan Manajerial
$\beta_2 UDK$	= Ukuran Dewan Komisaris
$\beta_3 JRDK$	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris
$\beta_4 SIZE$	= Ukuran Perusahaan
$\beta_5 ROA$	= Profitabilitas
$\beta_6 CR$	= Likuiditas
e	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	59	.03	.12	.0686	.03054
KM	59	.01	36.60	4.5873	7.66948
UDK	59	1.00	13.00	3.8475	2.26528
JRDK	59	2.00	6.00	4.1186	1.21889
SIZE	59	18.68	30.19	25.2274	3.09488
ROA	59	.01	52.00	5.5134	8.38158
CR	59	.75	429.93	94.0383	114.21667
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Malaysia
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	63	.06	.09	.0605	.00378
KM	63	.01	61.12	10.0932	17.19285
UDK	63	2.00	11.00	4.7460	2.10964
JRDK	63	2.00	8.00	4.5714	1.29159
SIZE	63	16.36	26.31	19.9959	1.66976
ROA	63	.01	9.14	.3213	1.36945
CR	63	.39	25.70	2.1797	3.10021
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Output SPSS

Hasil Uji Hipotesis

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.13
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Indonesia
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.052	.034		1.559	.125
KM	-.001	.000	-.322	-2.792	.007
UDK	.004	.002	.297	2.620	.011
JRDK	.000	.003	-.012	-.102	.919
SIZE	.001	.001	.089	.758	.452
ROA	-.001	.000	-.296	-2.577	.013
CR	-8.908E-5	.000	-.333	-2.836	.006

a. Dependent Variable: ED

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.14
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Malaysia
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.054	.001		40.873	.000
KM	1.970E-5	.000	.090	3.239	.002
UDK	4.102E-5	.000	.023	.769	.445
JRDK	-8.056E-5	.000	-.028	-1.011	.316
SIZE	.000	.000	.091	3.056	.003
ROA	4.394E-6	.000	.002	.059	.953
CR	.001	.000	.992	36.053	.000

a. Dependent Variable: ED

Sumber : Output SPSS

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Environmental*

Disclosures

Hasil pengujian (H_{1a}) ditolak atau kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Indonesia. *Environmental disclosures* merupakan bagian dari *corporate social responsibility disclosures* dan Henderson (2001) menyatakan bahwa bagi pihak manajemen perusahaan, *corporate social responsibility* merupakan beban tambahan bagi manajemen dan tidak mendukung tugas pokoknya.

Hasil pengujian (H_{1b}) diterima atau kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa jajaran manajerial yang memiliki saham di perusahaan akan senantiasa mengupayakan kebijakan yang dinilai akan berdampak positif bagi perusahaan yang pada akhirnya juga akan memberikan dampak positif bagi dirinya selaku pemegang saham.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Environmental*

Disclosures

Hasil pengujian hipotesis ke dua (H_{2a}) diterima atau ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Indonesia. Hasil penelitian Htay (2012), karena dengan jumlah dewan komisaris yang lebih banyak maka hubungan dengan organisasi dan

direksi di luar perusahaan juga akan banyak maka perusahaan akan memberikan sumber informasi terkait dengan *environmental disclosures*.

Hasil pengujian hipotesis ke dua (H_{2b}) ditolak atau ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Malaysia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Malaysia Haniffa dan Cooke (2002) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures*. Seberapa banyaknya jumlah dewan komisaris perusahaan tidak akan seluruhnya akan memberikan perhatian terhadap pengungkapan lingkungan, sehingga dewan komisaris tidak ada urusan atau kepentingan terkait dengan pengungkapan lingkungan.

3. Hubungan Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan *Environmental Disclosures*

Hasil pengujian hipotesis ke tiga (H_{3a}) dan (H_{3b}) ditolak atau jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Indonesia dan Malaysia. Muntoro (2006) menyatakan jika hal ini terjadi kemungkinan karena rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris kurang efektif, dikarenakan adanya dominasi suara dari anggota dewan komisaris yang memungkinkan kepentingan pribadi atas kelompoknya sehingga mengesampingkan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosures*

Hasil pengujian hipotesis ke empat (H_{4a}) ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* untuk

sampel Indonesia. Alasan yang bisa dijadikan dasar atas hasil pengujian ini adalah perusahaan besar belum tentu melakukan *environmental disclosures* yang luas apabila perusahaan tersebut tidak menganggap bahwa kebijakan *environmental disclosures* sebagai kebijakan yang menguntungkan karena *environmental disclosures* masih bersifat sukarela.

Hasil pengujian hipotesis ke empat (H_{4b}) diterima atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Malaysia. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pula *environmental disclosures* perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan Solikhah dan Winarsih (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures*.

Agusti (2010) dan Sembiring (2005), perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab perusahaan

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Environmental Disclosures*

Hasil pengujian hipotesis ke lima (H_{5a}) ditolak atau profitabilitas berpengaruh negatif berpengaruh terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Indonesia. Berdasarkan teori legitimasi, bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan informasi tambahan. Hal ini dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi, para pemegang saham maupun pihak lainnya tentu

akan melegitimasi perusahaan dan beranggapan bahwa perusahaan tersebut baik untuk dijadikan sebagai investasi.

Hasil pengujian hipotesis ke lima (H_{5b}) ditolak atau profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Malaysia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Paramitha dan Rohman (2014) hasilnya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures*, pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut (Belkaoui dan Karpik, 1989).

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Environmental Disclosures*

Hasil pengujian hipotesis ke enam (H_{6a}) ditolak atau likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Maiyarni *et al* (2014) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosures*. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi enggan melakukan *environmental disclosures* karena sudah merasa cukup puas dengan kinerja keuangannya dan merasa bahwa *environmental disclosures* tidak terlalu berpengaruh terhadap investor (Maiyarni *et al.*,2014).

Hasil pengujian hipotesis ke enam (H_{6b}) diterima atau likuiditas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* untuk sampel Malaysia. Hasil penelitian ini sesuai dengan Daniel (2013) menemukan

bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

4.15 Hasil Uji Group Group Statistics

	Negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ED	Indonesia	59	.0686	.03054	.00398
	Malaysia	63	.0605	.00378	.00048

Sumber : Output SPSS

4.16 Hasil Uji Levene's *Independent Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ED Equal variances assumed	163.410	.000	2.106	120	.037	.00817	.00388	.00049	.01585	
ED Equal variances not assumed			2.040	59.665	.046	.00817	.00400	.00016	.01618	

7. Perbedaan Tingkat *Environmental Disclosures* di Indonesia dan Malaysia

Hasil pengujian hipotesis ke enam (H₆) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosures* antara Indonesia dengan Malaysia. Hal ini artinya, Hipotesis ke tujuh (H₇) diterima. Penyebab perbedaan *environmental disclosures* di Indonesia dan Malaysia berbeda karena keberagaman perusahaan.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.

5. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosures* di Indonesia dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosures* di Malaysia.
6. Terdapat perbedaan tingkat *environmental disclosures* di Indonesia dan Malaysia.

Saran

1. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja namun ditambah sektor yang lain terkait dengan lingkungan hidup seperti pertambangan, perkebunan, dan pertanian.
2. Menambah variabel yang lebih luas untuk mekanisme *corporate governance* lainnya, dengan proksi kualitas audit, kepemilikan institusional dan sebagainya.
3. Penambahan negara pembanding, seperti Australia, Thailand, Filipina dan sebagainya

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sektor perusahaan manufaktur.
2. Variabel mekanisme *corporate governance* yang digunakan hanya kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu negara pembanding yaitu Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu. 2010, "Pengaruh Economic Performance dan Political Visibility terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 18 No. 2.
- Arta A.S., Sari N.R, dan Savitri E, (2015), "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan Berbasis Website (Studi Empiris Pada Industri Rawan Lingkungan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013)", *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Lampung*, 1–20.
- Belkaoui, A., dan Karpik, P. G, 1989, Determinants of The Corporate Decision To Disclosure Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, hal 36-5.
- Brick E, Ivan, dan Chidambaran N.K, (2007), *Board Meetings, Committee Structure, and Firm Performance*, <http://papers.ssrn.com>.
- Daniel, N. U, (2013), "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No. 1.
- Effendi, B., Uzliawati, L., dan Yulianto, A. S. (2011), "Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI Tahun 2008-2011", *Jurnal Akuntansi*, Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (1998), 1–25.
- Fama, E. F., dan Jensen, M. C, (1983), "Separation of ownership and control", *The Journal of Law and Economics*, Vol 26 No. 2, hal 301.
- Global Reporting Initiative. GRI Sustainability Reporting Guidelines G4, Diambil dari: www.globalreporting.org pada tanggal 20 Mei 2017
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007, *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, R. M., dan Cooke, T. E, (2002), "Culture , Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations", *Abacus*, Vol 38 No.3, hal 317–349.
- Henderson, David, *Misguided Virtue*, 2001, False notions of corporate social responsibility, New Zealand Business Roundtable,.

- Htay, S. N. N., Ab Rashid, H. M., Adnan, M. A., dan Meera, A. K. M, (2012), "Impact of corporate governance on social and environmental information disclosure of Malaysian listed banks: Panel data analysis", *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol 4 No.1, hal 1.
- Htay, S. N. N., Aung, M. Z., Rashid, H. M. A., dan Adnan, M. A, (2012), The "impact of corporate governance on the voluntary accounting information disclosure in Malaysian listed banks", *Global Review of Accounting and Finance*, Vol 3 No.2, hal 128-142.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Jensen, M. C., dan Meckling, W.H, (1976), Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, 305–360.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG), 2010, *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Maiyarni, Susfayetti, dan Erwati, 2014, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol. 6 No. 1, hal. 79-94
- Mardiyatnolo, A., Mm, S. E., dan Setiawati, E, (2015), "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Peserta Proper dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun, (2010)", *Jurnal Akuntansi*. hal 220–227.
- Muntoro, Ronny Kusuma, 2006, Makalah “Membangun Dewan Komisaris yang Efektif”.
- Oktafianti, D., dan Rizki, A, (2015), "Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Peserta Proper 2011-2013)", *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Lampung*, 22.
- Patten, Dennis. M, 1991, " Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 10

- Paramitha, Bunga Widia, dan Rohman, Abdul, 2014, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3 No. 3 hal1.
- Parson, E.A, 1996, *Reflections on air capture: the political economy of active intervention in the global environment*, Climatic Change: 1-11
- Prasentianti, N, (2014), "Pengaruh Media Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure", *skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro., 2–97.
- Putri, Areka Pratiwi, 2015, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure On Company Website". *Thesis*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta ", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo, Hal 379-395.
- Sembiring, E. R. 2003, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Thesis*.Universitas Diponegoro, 1–90.
- Smith, M., Yahya, K., dan Amiruddin, A. M, (2007), "Environmental Disclosure and Performance Reporting in Malaysia", *Asian Review of Accounting*, Vol 15 No.2, hal 185–199.
- Solikhah, B dan Winarsih A.M, (2015), "Pengaruh Media, Sensitivitas Industri Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas Environmental Disclosure (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)", *Accounting Analysis Journal*, Vol 4 No. 2.
- Suhardjanto, D, 2010, "Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Environmental Disclosure", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sebelas Maret,Surakarta, Vol 6 No. 1.
- Suhardjanto, D., dan Permatasari, N. D, (2010), "Pengaruh Corporate Governance, Etnis, dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Environmental Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Vol 14 No. 2, hal 151–164.
- Suhardjanto, D., dan Miranti, L. (2009)."Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol 13 No. 1.

Xie, B., Davidson, W. N., Dadalt, P. J., Davidson Iii, W. N., dan Dadalt, P. J, (2003), "Earnings Management and Corporate Governance": The Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*, Vol 9 No 3, hal 295–316.

www.rimanews.com Diakses 11 April pk 20.00 WIB

www.bursamalaysia.com

www.idx.com